

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN DAN TANPA BERBANTUAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) PADA MATERI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG DI KELAS XI AKUNTANSI SMKN 1 SURABAYA

**Fitri Patmawati**

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Email : fitripatmawati.fp@gmail.com

**Joni Susilowibowo**

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Email : jonisusilowibowo@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *true experiment* menggunakan rancangan penelitian *pretest posttest control group design*. Penelitian bertujuan untuk menunjukkan perbedaan hasil belajar antara penerapan pendekatan saintifik dengan dan tanpa berbantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi laporan keuangan perusahaan dagang dikelas XI Akuntansi SMKN 1 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Surabaya yang berjumlah 8 kelas. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling dan diambil secara acak sebanyak 2 kelas setelah dilakukan pretest, dimana kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan LKS berbasis pendekatan saintifik mendapatkan nilai rata-rata posttest sebesar 93,90 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan LKS berbasis pendekatan saintifik yang mendapat nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,10. Selain itu, jika dilihat dari uji hipotesis menggunakan uji t yang menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *independent sample test* menunjukkan taraf signifikansi t-tes sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $6,400 > t_{tabel}$  sebesar 1,989 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan pendekatan saintifik dengan dan tanpa berbantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi laporan keuangan perusahaan dagang dikelas XI Akuntansi SMKN 1 Surabaya.

**Kata kunci** : Pendekatan Saintifik, Lembar Kegiatan Siswa, Hasil Belajar

### Abstract

This research belongs to experimental research using *True Experiment* research with Pre-test and Post-test control group design. This research aims to find out the differences of student learning result in applying scientific approach with and without using student activity sheet on financial statements of trading company material in class XI of accounting class in SMKN 1 Surabaya. The research subjects were the eleventh grade students of accounting class. There were eight classes used as samples. The samples were determined using simple random sampling technique and taken randomly in two classes after pretest in which class XI accounting 1 as control class and class XI accounting 2 as experiment class. The result of this research indicated that students learning outcomes using student activity sheet with scientific approach got higher than the student without activity sheet. The average value showed that the students with activity sheet got 93.90 while the students who did not use activity sheet got 83.10. Besides, the researcher also used SPSS to get the hypothesis. Independent sample test was chosen to show the significance which showed that the significant level was  $0,000 < 0,05$  and it was known  $t$  was  $6,400 > t_{table}$  1,989, therefore,  $H_0$  was refused and  $H_a$  was accepted. In short, it can be concluded that there is a significant difference on students learning result in applying saintific approach with and without using student activity sheet on financial statements of trading company material in class XI of accounting class in SMKN 1 Surabaya

**Key words**: scientific approach, student activity sheet, student learning result.

### PENDAHULUAN

Dalam pendidikan yang menjadi tujuan adalah proses dan hasil, dimana keduanya harus berjalan dengan seimbang. Jika proses dalam pendidikan berjalan lancar maka hasilnya juga akan menjadi baik, begitu pun

sebaliknya, jika proses pendidikan berjalan dengan berantakan maka jangan mengharapkan hasil yang baik. Pendidikan adalah alat yang mempunyai kekuatan untuk menjalankan kehidupan didunia. Dengan demikian, pengolahan pendidikan harus bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik dari yang

sebelumnya. Kurniasih dan Sani (2014) mengatakan, salah satu cara yang dilakukan yaitu menetapkan K13 dalam penyusunannya berdasarkan pemikiran mengenai masa depan, yaitu abad 21 yang memiliki karakteristik sebagai abad ilmu pengetahuan, dan kompetensi masa depan.

Kurniasih dan Sani (2014) berpendapat, K13 ialah pembaruan dari kurikulum 2004 berbasis kompetensi dan dilanjutkan Kurikulum 2006 atau yang lebih populer dengan KTSP. Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 (2014), pendekatan saintifik atau pendekatan proses keilmuan digunakan dalam proses belajar K13. Pendekatan saintifik yaitu menghimpun pengetahuan dengan proses pembelajaran: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Menurut Hosnan (2014) dalam pelaksanaan prosesnya diperlukan peran dari guru. Tetapi, peran tersebut harus dikurangi sejalan dengan semakin meningkatnya kemampuan peserta didik. guru lebih terfokus sebagai fasilitator pada proses belajar. Dengan demikian guru akan dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Berpegangan pada hasil tanya jawab dengan guru Akuntansi di SMK Negeri I Surabaya, didapatkan informasi bahwa kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan K13. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dikelas sudah menggunakan bahan ajar berupa buku yang tersedia dipustaka sekolah dan sumber belajar dari internet. Meskipun nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 75 dan persentase ketuntasan lebih dari 80%, siswa masih membutuhkan variasi lain dari bahan ajar sebagai penunjang bahan ajar yang sudah ada. Sehingga bisa membuat minat belajar siswa bertambah untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka diperlukan bahan ajar yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Hamdani (2011) menjelaskan, bahan ajar merupakan semua jenis bahan ajar yang dipakai untuk melakukan proses pembelajaran, baik bahan ajar tulis maupun non tulis. Bahan ajar diperlukan untuk proses pembelajaran dikelas. Dengan bahan ajar, guru dan siswa akan terbantu pada kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dipakai dapat berupa buku, modul, *hand out*, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Prastowo (2014) mengemukakan bahwa pada kenyataannya banyak guru yang memakai bahan ajar tradisional, yaitu bahan ajar langsung pakai, dibeli, dan tanpa adanya upaya membuat bahan ajar sendiri. Dengan begitu, tindakan tersebut menyebabkan bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam hal ini bahan ajar berupa LKS bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran pada kurikulum 2013. Menurut Prastowo (2014) mengatakan LKS ialah bahan ajar cetak berbentuk lembaran kertas berisi ringkasan materi, cara mengerjakan tugas yang harus diselesaikan siswa, dan mengaju pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut penggunaan produk milik Enny Kioro Wati (2016) yaitu lembar kerja siswa (LKS) berbasis saintifik dirasa tepat bila digunakan dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disekolah.

LKS berbasis pendekatan saintifik merupakan suatu bahan ajar yang meliputi lima sintak dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selain itu, dengan adanya Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik diharapkan dapat membantu siswa dalam merancang percobaan sehingga mampu mengasah kemampuan berfikir siswa pada ranah psikomotor dan ranah kognitif. Dengan demikian Darmodjo dan Kaligis dalam Wijayanti (2008) menyatakan keberadaan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik penting untuk proses pembelajaran serta dalam melatih keterampilan berpikir siswa dengan syarat susunan LKS telah memenuhi berbagai persyaratan, misalnya syarat mengajar, konstruksi dan teknik.

Dari beberapa mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa disekolah, Akuntansi merupakan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Siswa berpendapat bahwa pelajaran Akuntansi merupakan suatu pelajaran yang memerlukan banyak latihan untuk memahaminya, oleh sebab itu tidak cukup jika hanya dipelajari secara teori.

Mata pelajaran akuntansi memiliki berbagai materi pokok, salah satu materi yang ada yaitu Laporan Keuangan yang meliputi pencatatan rugi laba, pencatatan perubahan ekuitas dan pencatatan arus kas. Umumnya, materi laporan keuangan berkaitan dengan soal-soal latihan transaksi perusahaan dagang saja.

Berdasarkan permasalahan dan analisis kebutuhan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Dan Tanpa Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Dikelas XI Akuntansi SMKN 1 Surabaya”.

#### METODE

Penelitian ini memakai desain eksperimen murni (*true experimental design*). Sugiono (2010) menyatakan bahwa pada desain penelitian tersebut semua variabel lain yang bisa mempengaruhi jalannya penelitian dapat diatur oleh peneliti. Penelitian ini memakai jenis penelitian *true experimental pretest and posttest control design*.

**Tabel 1 Rancangan Penelitian**

<b>E</b>	<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>
<b>K</b>	<b>O3</b>	<b>-</b>	<b>O4</b>

Desain: *Pretest-Posttes Control Design*  
(Sugiono:2014)

Keterangan :

O1 : Hasil *pretest* (sebelum diberi perlakuan) pada regu Eksperimen

O2 : Hasil *posttest* (setelah diberi perlakuan) pada regu Eksperimen

O3 : Hasil *pretest* pada regu Kontrol

O4 : Hasil *posttest* regu Kontrol

X : Pembelajaran dengan berbantuan LKS

- : pembelajaran tanpa berbantuan LKS

Sesuai dengan rancangan penelitian diatas proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan lembar kegiatan siswa (LKS) diberikan pada regu eksperimen sedangkan pada regu kontrol proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik tanpa menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS).

#### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian bertempat di SMKN 1 Surabaya, Jl. Smea No. 4, Wonokromo, Surabaya pada tanggal 9 sampai 24 April 2018.

#### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Sugiono (2010) mengatakan, populasi ialah daerah objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri dan kriteria yang ditentukan agar dapat dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian yaitu empat kelas XI Akuntansi di SMK Negeri I Surabaya.

Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dilakukan secara acak melalui undian tanpa melihat kedudukan populasi tersebut karena dianggap sudah homogen, sebelum pengambilan sampel dikerjakan uji homogenitas dan normalitas. Sampel diambil berdasarkan kelas dan kurikulum yang sama. Sampel penelitian yaitu kelas XI AK1 sebagai kelas kontrol dan XI AK2 kelas eksperimen, yang mana pada penentuannya dilihat dari nilai rata-rata pretest tertinggi.

#### **Instrumen Penelitian**

##### **Validitas**

Sujana (2011) berpendapat “validitas berkaitan dengan ketepatan alat penelitian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai”. Dalam hal ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson.

##### **Reliabilitas Tes**

Menurut Sudjana (2011) reliabilitas yaitu ketentuan alat tersebut dalam melakukan sebuah penilaian. Artinya, jika alat penilaian dipakai akan memberi hasil yang relatif sama. Hasil soal sudah valid,

lalu dihitung reliabilitasnya dengan memakai rumus *Spearman-Brown*

##### **Daya Beda**

Arikunto (2013) berpendapat, daya beda ialah kemampuan soal membandingkan antara siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dengan siswa yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

##### **Metode Tes**

Tes objektif dipakai dalam penelitian, karena tes objektif cocok digunakan untuk mendapat data hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan LKS pada materi laporan keuangan perusahaan dagang.

##### **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi ialah penghimpunan data menggunakan asrip yang sesuai dengan penelitian. Data-data yang diperlukan meliputi data nilai yang didapat selama penelitian baik *pretest* maupun *posttest*.

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data menggunakan aplikasi SPSS dengan uji statistik *kolmogorou smirnov*, yang diuji ialah nilai hasil tes awal dan tes akhir dari kedua kelas. Syarat data tersebut dapat disebutkan berdistribusi normal apabila probabilitas atau  $p > \text{taraf signifikansi } (\alpha)$ , dimana  $\alpha$  adalah 0,05.

##### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS statistik uji *lavene* untuk menganalisis nilai awal tes dan akhir tes dari kedua kelas. Syarat data tersebut dapat dikatakan homogen apabila signifikasi atau  $\text{sig} > \text{taraf sig. } (\alpha)$ , dimana  $\alpha$  ialah 0,05 (5%).

##### **Uji Hipotesis**

##### **Merumuskan Hipotesis**

H0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar dalam penggunaan LKS pada pembelajaran akuntansi dasar materi laporan keuangan perusahaan dagang dikelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar dalam penggunaan LKS pada pembelajaran akuntansi dasar materi laporan keuangan perusahaan dagang dikelas eksperimen maupun dikela kontrol.

##### **Menentukan Taraf Signifikan**

Dalam penelitian ini uji t dikerjakan mnnggunakan program SPSS dengan statistik uji *independen sample test* taraf signifikan 5% (0,05).

##### **Kriteria Pengujian**

Perbandingannya yaitu H0 diterima apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = n_1 + n_2 - 2$ , sebaliknya H0 ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sehingga Ha diterima (Arikunto, 2013:368).



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Uji Normalitas

**Tabel 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PREKES	POSTEK S	PREKON T	POSTKO NT
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	56.8750	90.8750	55.6250	83.5000
	Std. Deviation	8.37330	6.29280	8.71099	8.56349
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.180	.142	.151
	Positive	.116	.180	.116	.109
	Negative	-.186	-.145	-.142	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.179	1.140	.900	.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124	.148	.393	.321

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan *Kolmogorov Smirnov* pada kelas eksperimen didapati hasil *posttest* dan *pretest* sebesar 0,148 dan 0,124 sedangkan kelas kontrol didapati hasil *posttest* dan *pretest* sebesar 0,321 dan 0,393. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

**Tabel 3 Uji Homogenitas**

## NILAI\_PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.171	3	155	.323

Sumber : Diolah oleh peneliti

Hasil dari uji homogenitas memakai program SPSS dengan uji *levane* didapati hasil taraf signifikannya 0,323 atau hasilnya dapat dikatakan lebih besar dari 0,05 dan sudah memperlihatkan jika kelas tersebut homogen.

## Uji Hipotesis

**Tabel 4 Uji T Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	Variances		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.						Lower	Upper
Posttest									
Equal variances assumed	4.991	.028	4.389	78	.000	7.37500	1.68027	4.02983	10.72017
Equal variances not assumed			4.389	71.610	.000	7.37500	1.68027	4.02513	10.72487

Hasil uji t menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000, bila taraf sig. t-test < 0,05 dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dimana taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji t yang dilakukan diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4,389 atau  $4,389 > 2,024$ . Dengan demikian jika taraf signifikansinya < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memakai lembar kegiatan siswa berbasis pendekatan saintifik (kelas eksperimen) dengan kelas yang tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik (kelas kontrol).

**Tabel 5 Uji T Selisih Pretest – Posttest kelas Eksperimen dan Kelas kontrol**

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
	Variances								
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Selish									
Equal variances assumed	.013	.909	2.456	78	.016	6.12500	2.49414	1.15954	11.09046
Equal variances not assumed			2.456	77.878	.016	6.12500	2.49414	1.15942	11.09058

Hasil dari uji t yang dilakukan didapati hasil taraf signifikansi sebesar 0,016, apabila taraf signifikansi t-test < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana taraf signifikansinya  $0,016 < 0,05$ .

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil melakukan uji t diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,456 atau  $2,456 > 2,024$ . Dengan demikian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan taraf signifikansinya < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, hasil dari uji t menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa berbantuan lembar kegiatan siswa berbasis pendekatan saintifik (kelas eksperimen) dengan kelas yang tanpa menggunakan lembar kegiatan siswa berbasis pendekatan saintifik (kelas kontrol).

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul jika dibanding hasil belajar kelas kontrol. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat selisih pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut. Dimana kelas kontrol nilai rata-rata

tes awal mendapat 55,625 dan nilai rata-rata tes akhir mendapat 83,5, jadi selisih dari nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol 27,875 dan kelas eksperimen nilai rata-rata tes awal mendapat 56,875 dan nilai rata-rata tes akhir mendapat 90,875, jadi selisih dari nilai rata-rata posttest dan pretest kelas eksperimen sebesar 34.

Selain itu, jika ditinjau dari hasil analisis uji hipotesis memakai uji statistik *Independent Sample Test* dengan SPSS, hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol memperlihatkan taraf signifikansi  $t\text{-test } 0,000 < 0,05$ . Selain itu diketahui nilai  $t_{hitung}(4,389) > t_{tabel}(2,024)$ , yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka bisa ditarik kesimpulan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang memakai Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik (kelas kontrol).

Uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis selisih hasil tes akhir dan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menggunakan uji *Independent Sample Test* berbantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh adalah selisih nilai rata-rata tes awal dan tes akhir dari kedua kelas yang menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,016 yang dapat diartikan bahwa  $0,016 < 0,05$ , sedangkan untuk nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,456 atau dapat diartikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka bisa ditarik kesimpulan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik (kelas kontrol).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan yaitu, hasil *posttest* dan selisish hasil *pretest posttest* dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol tidak lebih tinggi jika dibanding kelas eksperimen. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil *posttest* dan selisish hasil *pretest posttest* yang diperoleh memperlihatkan nilai kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Maka bisa disimpulkan bahwa kelas yang berbantuan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik mendapatkan nilai rata-rata belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas yang tidak berbantuan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik.

Kurniaih dan Sani (2014) mengatakan bahwa, pembelajaran yang dipakai agar siswa secara aktif menyusun gambaran melalui tahapan-tahapan, yaitu mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik, menganalisis data yang diperoleh, menyimpulkan dan memaparkan gambaran, hukum, dan prinsip yang ditemukan merupakan gambaran dari pendekatan saintifik. Kelebihan dari pembelajaran berbasis saintifik :

1. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar karena Proses belajar berpusat pada siswa.
2. Agar guru lebih mudah mengatur pelaksanaan pembelajaran maka tahap-tahap pembelajaran dibuat secara sistematis.
3. Memancing siswa lebih aktif dengan berbagai macam sumber belajar serta memberi kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan sumber belajar.
4. Tahap-tahap pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam menggambarkan, aturan, dan prinsip
5. Dalam pembelajaran mengaitkan proses keterampilan yang berpotensi untuk merangsang keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa
6. Membabarkan perilaku peserta didik
7. Semua aspek masuk dalam penilaian.

Hamdani (2011), bahan ajar ialah serangkaian materi yang tersusun, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga siswa dapat belajar dengan baik karena lingkungan atau suasana yang mendukung kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Prastowo (2014) mengatakan bahwa Lembar Kerja Siswa ialah bahan ajar cetak berisi lembaran materi dan arahan pengerjaan latihan soal yang harus diisi oleh siswa secara individu dan berpedoman pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam pembuatannya LKS ada tiga kegunaan yaitu,

1. Bahan ajar yang membuat siswa lebih aktif sehingga peran guru bisa dikurangi.
2. Bahan ajar yang memudahkan siswa untuk lebih mengerti dengan apa yang dipelajari.
3. Bahan ajar ringkas serta banyak soal yang bisa dikerjakan

Pada penelitian ini proses pembelajaran yang berbantuan bahan ajar yaitu LKS dapat memperlihatkan hasil belajar yang dicapai siswa lebih baik jika dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa berbantuan LKS. Sehingga pemilihan bahan ajar yang dipakai untuk meningkatkan hasil belajar bisa memakai LKS sebagai alternatif pilihan bahan ajar. LKS dapat mempermudah siswa pada kegiatan belajar mengajar karena LKS bisa membantu siswa supaya lebih mudah dalam memahami materi dengan cara lebih banyak mengerjakan soal-soal latihan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Vevi Fatimah (2012) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN Tulungagung 1, mengemukakan bahwa hasil belajar pada kelas yang memakai LKS lebih bagus bila dibanding dengan kelas yang tidak memakai LKS. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bukti nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 85,62 sedangkan kelas kontrol 80,43.



Penelitian yang dilakukan oleh Catur Oktaviana (2016) yang berjudul eksperimen berbantuan LKS pada metode PBM dan penemuan terbimbing terhadap kemampuan berfikir kritis matematis, mengemukakan jika pembelajaran berbantuan LKS pada metode berbasis masalah menunjukkan hasil berfikir kritis matematis yang lebih unggul jika dibandingkan dengan penemuan terbimbing.

Analisis dari pembahasan diatas yaitu, adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik pada materi laporan keuangan perusahaan dagang yang dipengaruhi oleh selisih hasil nilai tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dipengaruhi juga oleh proses belajar mengajar kedua kelas, dimana kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik sedangkan untuk kelas kontrol dalam pembelajaran hanya menggunakan pendekatan saintifik dengan buku paket yang disediakan dipertustakaan sekolah tanpa adanya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa berbantuan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik pada materi laporan keuangan perusahaan dagang. Proses pembelajaran siswa yang diajar menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan saintifik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan mandiri namun tetap dalam bimbingan guru. Selain itu siswa akan lebih mudah untuk mengingat pengetahuan baru yang telah mereka temukan sendiri untuk memecahkan permasalahan yang ada, sehingga dapat merangsang perkembangan pengetahuan siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Sesuai hasil penelitian serta pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan pendekatan saintifik dengan dan tanpa berbantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

### **Saran**

Sesuai penelitian yang telah dijalankan, saran yang harus disampaikan yaitu, guru mata pelajaran sebaiknya menggunakan bahan ajar yang lebih bervariasi misal LKS sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran dikelas.

### **Daftar Pustaka**

Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Ke Dua. Jakarta: Bumi Aksara.

Fadillah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, M. 2013. Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih, E. 2016. Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.

Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta: DIVA Press.

Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia.

Setyowati, Diky Dian. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Mind Map Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X APK Di SMKN 1 Surabaya. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-19

Suprijono, Agus. 2013. Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

The Liang Gie. 2009. Administrasi Perkantoran Modern. Liberty Offset. Yogyakarta

